# BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

## **Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar nodal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan Kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat tonggak

perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Table 7   
Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

| **Tahun** | **Perkembangan** |
| --- | --- |
| Desember 1912 | Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda |
| 1914 – 1918 | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |
| 1925 – 1942 | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |
| **1942 – 1952** | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II |
| **1956** | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif |
| **1956 – 1977** | Perdagangan di Bursa Efek vakum |
| **10 Agustus 1977** | Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara |
| **1977 – 1987** | Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal |
| **1987** | Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia |
| **1988 – 1990** | Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat |
| **2 Juni 1988** | Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer |
| **Desember 1988** | Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal |
| **16 Juni 1989** | Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya |
| **13 Juli 1992** | Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ |
| **22 Mei 1995** | Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems) |
| **10 November 1995** | Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 |
| **1995** | Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya |
| **2000** | Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia |
| **2002** | BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) |
| **2007** | Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| **02 Maret 2009** | Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG** |
| Agustus 2011 | Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) |
| Januari 2012 | Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan |
| Desember 2012 | Pembentukan Securitas Investor Protection Fund (SIPF) |
| 2012 | Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah |
| 02 Januari 2013 | Pembaruan Jam Perdagangan |
| 06 Januari 2014 | Penyelesaian kembali Lot Size dan Tick Price |
| 12 November 2015 | Launching kampanye Yuk Nabung Saham |
| 10 November 2015 | TICMI bergabung dengan ICaMEL |
| 2015 | Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures |
| 02 Mei 2016 | Penyesuaian Kembali Tick Size |
| 18 April 2016 | Peluncuran IDX Channel |
| Desember 2016 | Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) |
| 2016 | Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center |
| 06 Februari 2017 | Relaksasi Marjin |
| 23 Maret 2017 | Peresmian IDX Incubator |
| 07 Mei 2018 | Pembaruan Sistem Perdagangandan New Data Center |
| 26 November 2018 | Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement) |
| 27 Desember 2018 | Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat |
| 5 April 2019 | PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK |
| 18 April 2019 | Bergabung dalam *Sustainable Stock Exchange* (SSE). |
| 16 Juni 2019 | *Best Companies to Work For in Asia* dari HR Asia. |
| 12 Agustus 2019 | Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi e-Registration. |
| 16 September 2019 | *The Best Islamic Capital Market GIFA Awards.* |
| 7 Oktober 2019 | Peluncuran Papan Akselerasi. |
| 2 Desember 2019 | Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH. |
| 10 Agustus 2020 | PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO). |
| 27 Oktober 2020 | Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi. |
| 9 November 2020 | Perubahan Maximum Price Movement produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi. |
| 7 Desember 2020 | Peluncuran Kontrak Berjangka IDX30 Futures dan Government Basket Bond Futures. |
| 19 Januari 2021 | *Decision Support System* Tahap II |
| 25 Januari 2021 | Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC). |
| 29 Januari 2021 | *Whistleblowing System* (WBS). |
| 10 April 2021 | Pengembangan e-IPO Tahap 1. |
| 29 April 2021 | Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17. |
| Juni 2021 | *Capped Adjusted Free Float Market Capitalization* pada Indeks di BEI. |
| 12 Juli 2021 | *Enhancement* SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX). |
| 19 Juli 2021 | Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus “X”). |
| 28 Agustus 2021 | Pengembangan e-IPO Tahap 2. |
| 14 September 2021 | *The Best Islamic Capital Market* GIFA *Awards.* |
| 27 September 2021 | Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI. |
| 6 Desember 2021 | Penyesuaian Mekanisme Pre-Closing & Penutupan Kode Broker. |
| 20 Desember 2021 | *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG *Quality* 45 IDX KEHATI). |
| 21 Desember 2021 | Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. |
| 22 Desember 2021 | *Microsite* ESG |
| 3 April 2023 | Normalisasi jam perdagangan |
| 31 Mei 2023 | Peluncuran Indeks Papan Akselerasi |
| 5 Juni 2023 | Normalisasi batas *Auto Rejection* Bawah (ARB) tahap 1 (maks 15%). |
| 12 Juni 2023 | Peluncuran Papan Pemantauan Khusus *Hybrid*. |
| 13 Juli 2023 | Peluncuran *New* IDX Mobile. |
| 31 Juli 2023 | *New* PLTE, Mofids & Daily Watching (DW). |
| 10 Agustus 2023 | Kampanye Aku Investor Saham |
| 14 Agustus 2023 | Normalisasi jam perdagangan SPPA dan pelaporan melalui PLTE. |
| 4 September 2023 | Normalisasi batas *Auto Rejection* Bawah (ARB) tahap 2 (simetris, 20%, 25%, dan 35%). |

Sumber: idx.co.id

1. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

1. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### **Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Perusahaan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Argo Pantes Tbk (ARGO)

PT Argo Pantes Tbk ([ARGO](https://britama.com/index.php/tag/argo/)) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARGO meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Saat ini, kegiatan utama ARGO adalah berusaha di bidang industri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas dan polyester) yang menghasilkan produk benang sampai kain Pada tanggal 27 November 1990, ARGO memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.882.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp9.950,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 1991, seluruh Perusahaan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

1. PT. Sepatu Bata Tbk (BATA)

BATA merupakan nama sepatu sudah terukir di Indonesia sejak tahun 1931, 14 tahun sebelum tahun Indonesia dinyatakan berdiri. Selama ini Bata bekerjasama dengan NV, Dutchch-Indisch, selaku importir sepatu yang beroperasi di Tanjung Priok. Enam tahun kemudian, Tomas Bata mendirikan pabrik sepatu di tengah perkebunan karet di kawasan Kalibata yang terletak di Jl. Kalibata Raya, Jakarta Selatan. Selain itu, produksi sepatu dimulai pada tahun 1940. Pada tahun 1982, PT. Sepatu Bata, TBK dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 Maret. Pada tahun 1994, pembangunan Pabrik Sepatu Purwakarta selesai dibangun. Sebagai salah satu pabrik terbesar di Indonesia, Bata mengkhususkan diri pada produk sepatu spray-on untuk konsumsi dalam dan luar negeri. Saat ini Bata Indonesia menempati gedung 6 lantai; khusus PT.Sepatu Bata, kantor TBK di Cilandak Jakarta Selatan. Selama ini merek Bata di Indonesia memang sudah berkembang pesat.

Sepatu yang dulunya disebut sepatu sekolah dengan slogan “*Back to School*” ini telah melayani banyak segmen pasar yang berbeda. Ini termasuk merek lain, khususnya *Marie Claire, Comfit, Power, Bubblegummers, North Star, B-First, dan Weinbrenner*. Tidak dapat dipungkiri bahwa Bata Shoes, sebagai perusahaan alas kaki dan pemasaran terkemuka di tanah air, mengoperasikan jaringan ritel sebanyak 435 toko di seluruh tanah air, termasuk toko keluarga dan perkotaan. Setiap toko Bata berbeda dari toko lainnya dalam hal variasi produk. Bata Indonesia mengoperasikan divisi grosir yang melayani pengecer independen. Dengan sejarah lebih dari 125 tahun di industri alas kaki, Bata menawarkan beragam koleksi alas kaki yang cocok untuk segala tingkat pendapatan dan usia; mulai dari balita hingga anak-anak, perempuan dan laki-laki.

1. PT Trisula Textile Industries Tbk. (BELL)

Berawal dari sebuah mesin tenun kuno dengan tempat produksi yang sederhana, di Bandung pada tahun 1968, Bapak Tirta Suherlan memulai usahanya untuk mewujudkan mimpinya dan mengabdikan dirinya untuk pembangunan negeri. Dengan motivasi dan semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan mengarungi naik turunnya perekonomian, kini perusahaan ini telah berkembang menjadi perusahaan besar bernama PT. Trisula Textile Industries Tbk. PT. Trisula Textile Industries, Tbk memproduksi produk tekstil berupa kain atau kain untuk celana, rompi, pakaian formal dan seragam, berbahan dasar 100% benang polyester modern, Bellini dan Caterina dengan kualitas terbaik. Didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan mesin berteknologi Jepang, PT. Trisula Textile Industries, Tbk mampu memproduksi kain berkualitas tinggi dengan kapasitas maksimal 1 juta meter per bulan dengan sistem produksi terintegrasi mulai dari proses texturing, twisting, sizing,weaving dan dyeing. PT sudah hampir berusia 50 tahun. Trisula Textile Industries, Tbk terus meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi seperti; pakaian wanita, TR, hitam murni, elastisitas dan pemulihan tinggi, ringan, seragam teratur dan perawatan khusus seperti penyerapan cepat, tahan air, aromaterapi, antibakteri, tahan api dan menggunakan serat karbon untuk mencegah listrik statis. Dengan pengalaman hampir setengah abad, PT. Trisula Textile Industries, Tbk telah berhasil menguasai pasar dalam negeri bahkan telah mengekspor produknya ke lebih dari 12 negara di dunia yang tersebar di benua Asia, Australia, Amerika, Eropa, China Timur dan Afrika.

1. PT Century Textile Industry Tbk (CNTX)

PT CNTX adalah pabrik tekstil yang mengintegrasikan T/C, CVC, Dobby dan Oxford, memproduksi kain jadi (pemintalan, penenunan dan pencelupan). Didirikan pada tahun 1970 dan sejak tahun 1980, PT CENTEX telah memasuki pasar ekspor. PT Century Textile Industry mampu memproduksi produk berkualitas sesuai standar internasional berkat kerja keras yang berkelanjutan dan dukungan dari para profesional yang tepercaya dan terlatih. PT Century Textile Industry juga telah menerima dukungan penuh dari pelanggan yang terhormat. Kapasitas produksi kami saat ini adalah 2,5 juta meter per bulan, dimana kami memproduksi 60% tenunan polos dan 40% kain tenun. Bisnis reguler kami adalah mengekspor kaos dan seragam ke seluruh dunia, termasuk Amerika, Jepang, Inggris, dll.

1. PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)

PT Eratex Djaja Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 1972 yang dibuat oleh Koerniatini Karim, Notaris di Jakarta. Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1974 dimulai dengan divisi Pemintalan dan Penenunan dengan produk jadi berupa benang dan kain katun. Pada tahun 1980, divisi Garmen dimulai dan secara komersial beroperasi setahun kemudian. Produk utama Perusahaan adalah Celana. Mulai dari celana jeans standar lima saku sampai pada celana kain kasual, dengan bahan bervariasi mulai dari denim sampai pada kain twill halus Italia. Lebih dari 50% kapasitas produksi celana menghasilkan produk celana denim, sementara itu kebutuhan embroidery dan printing dipenuhi melalui kerjasama dengan pemasok. Perseroan melakukan pengembangan dan pembaharuan mesin-mesin produksi dengan mengganti mesin-mesin lama dengan teknologi terbaru sehingga otomatisasi dapat dilakukan sekaligus meningkatkan kemampuan produksi untuk mode-mode pakaian tertentu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Dampak dari pembaharuan permesinan ini telah tampak pada peningkatan produktifitas yang menyumbangkan kenaikan keuntungan secara konsisten sampai saat ini.

1. PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI)

PT Ever Shine Tex Tbk ([ESTI](http://www.britama.com/index.php/tag/esti/)) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor Ever Shine Tex Tbk beralamat di Jl. KH. Fachruddin No. 16, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10250 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESTI adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan. Kegiatan utama ESTI adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan dan industri tekstil. Produk yang dihasilkan oleh ESTI adalah kain tenun dan kain rajut untuk berbagai kebutuhan pembuatan seperti jaket, baju olah raga, baju luar, baju anak-anak, busana wanita, gaun pengantin, pita, tas, payung, perlengkapan interior rumah, dekorasi, dan lain-lain. Sedangkan entitas anak yakni PT Primarajuli Sukses memproduksi benang nylon yakni benang Polyamid nylon 6, benang bertekstur (textured yarn), benang pilin (twisted yarn) dan micro filament yarn untuk berbagai macam pembuatan kain tenun dan kain rajut untuk pasar domestik dan ekspor.

1. PT Panasia Indo Reseources Tbk (HDTX)

Panasia Indo Resources Tbk (dahulu Panasia Indosyntec Tbk) ([HDTX](http://www.britama.com/index.php/tag/hdtx/)) didirikan tanggal 06 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Panasia Indo Resources Tbk adalah Bapak Awong Hidjaja. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDTX adalah menjalankan usaha dalam bidang industri khususnya industri tekstil dan investasi. Untuk menjaga kelangsungan usaha, HDTX memutuskan untuk menerima jasa maklun produksi benang spun dan penyewaan pergudangan serta menjajaki bisnis garmen. Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 1990.

1. PT Hartadinata Tbk (HRTA)

PT Hartadinata Abadi Tbk resmi berdiri melalui Akta No. 11 tanggal 29 Maret 2004. Selanjutnya membuka outlet modern pertama dengan nama “Claudia Perfect Jewellery” dan pendirian pabrik kedua untuk produk casting kapasitas 500.000 gr/bulan di tahun 2004. Pada tahun 2016, membuka outlet modern pertama dengan nama “Claudia Perfect Jewellery” dan pendirian pabrik kedua untuk produk casting kapasitas 500.000 gr/bln. Pembukaan pabrik casting ketiga kapasitas 375.000 gr/bln di tahun 2009. Hartadinata Abadi (HRTA) merupakan salah satu pemain utama di industri perhiasan emas Indonesia yang satu-satunya ter-integrasi dari mid-stream hingga down-stream. Dengan bangga HRTA mempersembahkan produk-produk hasil anak bangsa terbaik-nya dalam wujud perhiasan emas dan emas batangan untuk masyarakat Indonesia, yang didukung jaringan distribusi dan penjualan melalui partner toko-toko emas di seluruh Indonesia serta jaringan toko HRTA.

1. PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)

Perusahaan, didirikan pada tahun 1975, mulai produksi secara komersial pada tahun 1976 dengan pabrik pemintalan kapas di Purwakarta yang secara terus menerus melakukan diversifikasi dan memperluas bisnis *Spun Yarn* dan menambah produksi pembuatan *Polyester Filament Yarns, "Polyester Staple Fibers PET Resin,"* *Polyester Chips dan Polyester Filament Fabrics* untuk pasar global dengan lokasi pabrik di Jawa Barat (di Purwakarta, Campaka dan Bandung), Indonesia. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1990. Perusahaan merupakan salah satu eksportir terbesar di Indonesia dan telah menjadi pemenang tetap dalam memperebutkan penghargaan bergengsi Primaniyarta untuk prestasi ekspornya. Perusahaan mengekspor ke para pelanggan premium di Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Asia, Australia dan Timur Tengah.

1. PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV)

PT Inocycle Technology Group “INOV” didirikan pada tahun 2001, dengan nama PT Hilon Felt dengan pabrik pertama di Tangerang. Inocycle adalah bagian dari grup Hilon Indonesia, yang merupakan salah satu Produsen Non tenun terintegrasi terbesar di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di bidangnya dan kualitas produksi dengan standar internasional. *Inocycle* sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi *Recycle Polyester Staple Fiber* **(“Re-PSF”)** dengan mengolah plastik daur ulang tanpa limbah dan dianggap sebagai  Produsen Hollow Conjugated Polyester Staple Fiber terbesar di Indonesia. *Inocycle* mendaur ulang botol PET ini setara virgin PET, PET daur ulang (PET) dapat digunakan untuk membuat banyak produk baru, termasuk Polyester staple fiber /filamen yang digunakan untuk pakaian, tekstil rumah (selimut, bantal, karpet), suku cadang otomotif (karpet, insulasi suara, lapisan boot, sarung jok) dan barang-barang keperluan industri (geotekstil dan insulasi atap), dan kemasan botol PET baru untuk produk makanan dan non-makanan.

1. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)

**PT Asia Pacific Investama Tbk (“Perseroan”)** berdiri pada tahun 1987 dan go public pada tahun 1989. Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen. Namun, sejak tahun 2006, Perseroan berubah menjadi perusahaan investasi (perusahaan induk). Dengan status tersebut, Perseroan dapat fokus dalam melakukan fungsi pengendalian dan pengembangan bagi entitas anaknya, yaitu **PT Apac Inti Corpora** yang dikenal dengan beberapa jenis produk berkualitas ekspor seperti yarn (benang), greige (kain mentah lembaran), dan denim (kain denim) yang sudah dipasarkan di lima benua.

1. PT Pan Brothers Tbk (PBRX)

PT Pan Brothers Tbk ([PBRX](https://britama.com/index.php/tag/pbrx/)) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen. Pada tahun 1990, PBRX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBRX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 1990.

1. PT Golden Flower Tbk (POLU)

Didirikan pada tahun 1980, PT Golden Flower Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur dan pengekspor garmen terkemuka di Indonesia. Dikenal secara luas dengan produk berkualitas tinggi dan pengiriman yang tepat waktu, PT Golden Flower Tbk telah memproduksi berbagai produk garmen untuk merek-merek premium di industri fashion.  Perseroan yang mengkhususkan diri dalam pakaian kasual pria dan wanita dan pakaian tenunan ringan formal dengan kapasitas total 8,5 juta potong per tahun. memiliki merek-merek global sebagai pelanggan, termasuk JCrew, Esprit, Costco, DKNY, Calvin Klein, dan Karl Lagerfeld. Di kompleks pabrik terdapat 4 unit jahit dengan kapasitas 550.000 potong per bulan; 1 unit menjahit, memotong, menyelesaikan; 1 unit pemotongan pusat; 1 unit penyelesaian tengah; gudang; dan laboratorium. Kantor utama dan fasilitas produksi berada di satu tempat yang disebut Kawasan Berikat, di Ungaran, Jawa Tengah.

1. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)

PT Asia Pacific Fibers Tbk, didirikan sejak tahun 1984, merupakan perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan rangkaian produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan produk akhir dengan mengedepankan mutu dan konsistensi. PT Asia Pacific Fibers Tbk. merupakan produsen polyester yang terintegrasi di Indonesia. Fasilitas pabrik PTA, Polymer dan Fiber terletak di Karawang, Jawa Barat dan fasilitas pabrik benang Polyester terletak di Kendal, Jawa Tengah, yang merupakan fasilitas produksi benang terbesar di Indonesia. Produk yang dihasilkan Perseroan saat ini meliputi Polyester Chips, Staple Fiber, Filament Yarn dan Performance Fabrics. Hasil produksi Perseroan dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor di pasar internasional.

1. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

Perseroan didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Ricky Putra Garmindo sebagai perusahaan yang meneruskan usaha perseorangan Genefo dan Ganefo II. Seiring dengan kemajuan Perseroan, pada tahun 1996 berubah nama menjadi PT Ricky Putra Globalindo Pada tahun 1997, Perseroan berubah status menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan berubah nama menjadi PT Ricky Putra Globalindo Tbk Pada tahun 1997, Perseroan berubah status menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan berubah nama menjadi PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Perseroan mempunyai 5 bidang usaha yaitu:  Pakaian jadi, Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran, Produk kain rajut, di bawah bendera PT Ricky Tekstil Indonesia bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pencelupan kain rajut (bahan baku), Bidang usaha produksi pakaian jadi khusus untuk export di bawah perusahaan PT Ricky Garment Exportindo dan PT RT Mahkota Globalindo dan Bidang usaha restoran dibawah naungan PT Ricky Citra Rasa.

1. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT)

PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk berlokasi di Jln. Raya Cicalengka – Majalaya KM. 5 Desa Sri Rahayu, Kec. Cikancung, Bandung, Jawa Barat 40396 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (30-Jun-2023), yaitu: Tan Heng Lok (34,482%) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (13,996%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dari kepemilikan saham Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk adalah Tan Heng Lok. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SBAT adalah bergerak dalam bidang ekspor–impor dan perdagangan tekstil serta industri tekstil. Saat ini, kegiatan usaha utama SBAT adalah bergerak dalam bidang industri khususnya tekstil serta memproduksi benang dari bahan daur ulang. Pada tanggal 31 Maret 2020, SBAT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SBAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 425.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp20,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 425.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp120,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2020.

1. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

PT Sri Rejeki Isman Tb didirikan oleh Keluarga Lukminto pada tahun 1966, yang bertempat di Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesiato. Setelah bertahun-tahun melakukan produksi dan distribusi, pada bulan Juni 2012, perusahaan ini kemudian terdaftar di [Bursa Efek Indonesia (IDX)](https://m.liputan6.com/hot/read/5157808/profil-pt-surveyor-indonesia-sejarah-dan-layanannya). PT Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex adalah [perusahaan](https://m.liputan6.com/hot/read/5157808/profil-pt-surveyor-indonesia-sejarah-dan-layanannya" \t "_blank)yang bergerak di bidang pemintalan, tenun, dyeing, percetakan, finishing kain dan pembuatan pakaian. Pada tahun 2014, Iwan S. Lukminto pendiri dari perusahaan ini menerima penghargaan sebagai Businessman of the Year dari majalah Forbes Indonesia dan sebagai EY Entreprenuer of the Year 2014 dari Ernst & Young. Tak hanya itu, perusahaan ini juga berhasil menerbitkan obligasi global senilai 150 juta Dollar Amerika yang akan jatuh tempo pada tahun 2024.

1. PT Sunson Textile Manfuctarer Tbk (SSTM)

PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk ("Perseroan") adalah sebuah perusahaan tekstil terpadu berkedudukan di Bandung yang didirikan pada tahun 1972. Saat ini bidang usaha Perseroan meliputi industri pemintalan, pertenunan dan texturizing, dengan fokus utama di pemintalan. Produk yang dihasilkan Perseroan antara lain : benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR dan PE, serta benang polyester DTY. Selain memasarkan produknya di pasar domestik, Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke negara-negara di Asia, Eropa,Amerika dan Afrika.

1. PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)

Perusahaan ini dimulai dari perusahaan jepang "Teijin" (Teikoku Jinzo-Kenshi Kaisha) yang didirikan pada tahun 1918. Pada awalnya, perusahaan ini memproduksi benang rayon. Pada tahun 1957, Teijin mendapat lisensi teknologi dari [ICI](https://id.wikipedia.org/wiki/ICI) untuk memproduksi serat polyester. Teijin dan Toyo Rayon sepakat untuk menggunakan nama dagang "Tetoron" untuk memasarkan produk serat polyester tersebut. Produksi Tetoron dimulai pada tahun 1968. Pada tahun 1973, didirikanlah PT Teijin Indonesia Fiber Corporation. Perusahaan ini didirikan untuk memproduksi dan memasarkan produk Tetoron di Indonesia. Persetujuan pendirian diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 September 1973. Pada bulan Juli 1976, kegiatan produksi dimulai. PT. Teijin Indonesia Fiber Corp Tbk merupakan [perusahaan multinasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_multinasional" \o "Perusahaan multinasional) yang memproduksi [polyester fiber](https://id.wikipedia.org/wiki/Polyester_fiber), yang merupakan bahan baku untuk produk tekstil yang bermarkas di [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta), [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). Perusahaan ini didirikan pada tahun [1973](https://id.wikipedia.org/wiki/1973). Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam jenis produk polyester, seperti filament yarn, staple fiber, fiber fill untuk boneka, bantal. Saat ini, perusahaan telah berganti nama menjadi PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk**.**

1. PT Trisula International Tbk (TRIS)

PT Trisula International Tbk merupakan Perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pakaian jadi. Lingkup bisnis Perusahaan termasuk industri pakaian jadi dan perdagangan retail. Melalui anak perusahaannya, Perusahaan bergerak dalam industri pakaian jadi yang memproduksi mereknya sendiri, yaitu JOBB, UniAsia, dan Man Club, serta merek-merek internasional seperti Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lain-lain. Perusahaan juga memproduksi pakaian seragam sesuai pesanan pelanggannya di sektor perbankan, perhotelan, kepolisian, lembaga pemerintahan, dan perusahaan internasional lainnya. Dalam perdagangan retail, perusahaan mendistribusikan produknya melalui toko dan gerainya sendiri di mal dan toko serba ada di Indonesia. Perusahaan juga mendistribusikan merek internasional berdasarkan lisensi di Indonesia, yang terdiri atas Jack Nicklaus, Bonds, dan G2000. Anak perusahaannya adalah PT Tritirta Sarana Damai, PT Trimas Sarana Garment Industry, PT Trisula Garmindo Manufacturing, dan PT Triduaribu Bersatu.

1. **Deksriptif Variabel Penelitian**

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deksripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2018:19). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perpuataran Persediaan (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X3) Profitabilitas (Y). Hasil analisis statistic deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA).

Table 8   
Nilai hasil profitabilitas Periode 2019-2023

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Saham** | **PROFITABILITAS** | | | | |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| ARGO | 0.09 | 0.06 | 0.06 | -0.09 | -0.02 |
| BATA | 0.03 | -0.23 | -0.08 | -0.15 | -0.12 |
| BELL | 0.04 | -0.03 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| CNTX | 0.03 | 0.11 | 0.12 | 0.04 | -0.12 |
| ERTX | 0.01 | -0.01 | 0.02 | 0.05 | 0.03 |
| ESTI | -0.05 | -0.01 | 0.03 | 0.00 | 0.03 |
| HDTX | -0.15 | -0.12 | -0.12 | -0.22 | -0.06 |
| HRTA | 0.06 | 0.06 | 0.06 | 0.07 | 0.06 |
| INDR | 0.06 | 0.01 | 0.09 | 0.05 | -0.05 |
| INOV | 0.03 | -0.01 | 0.03 | -0.04 | -0.03 |
| MYTX | -0.07 | -0.03 | -0.04 | -0.01 | -0.09 |
| PBRX | 0.03 | 0.03 | 0.02 | 0.00 | 0.00 |
| POLU | 0.03 | -0.02 | -0.25 | -0.03 | -0.04 |
| POLY | -0.05 | -0.09 | 0.01 | 0.05 | -0.05 |
| RICY | 0.01 | -0.04 | -0.04 | -0.04 | -0.01 |
| SBAT | -0.08 | -0.01 | -0.07 | -0.13 | -0.04 |
| SRIL | 0.06 | 0.05 | -0.88 | -0.52 | -0.18 |
| SSTM | -0.03 | -0.03 | 0.12 | -0.01 | 0.00 |
| TFCO | -0.02 | 0.00 | 0.04 | 0.01 | 0.01 |
| TRIS | 0.02 | 0.00 | 0.02 | 0.05 | 0.06 |
| **Rata-rata** | 0.00 | -0.02 | -0.04 | -0.05 | -0.03 |
| **Minimum** | -0.15 | -0.23 | -0.88 | -0.52 | -0.18 |
| **Maksimum** | 0.09 | 0.11 | 0.12 | 0.07 | 0.06 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Idx 2019-2023

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Gambar 4  
Grafik perkembangan profitabilitas periode 2019-2023

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dari 20 perusahaan *Sub Sektor Apparel And Luxury Goods* yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar 0,086 dan yang terendah adalah perusahaan PT Panasia Indo Resource Tbk (HDTX) sebesar -0,155 dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,002. Pada tahun 2020 yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) sebesar 0,109 dan yang terendah adalah PT Sepatu Bata (BATA) sebesar -0,229 dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,017. Pada tahun 2021 yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Sunson Textile Manufacturer (SSTM) sebesar 0,120 dan yang terendah adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sebesar -0,876 dengan nilai rata-rata profitabilitas -0,042.

Pada tahun 2022 yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0,066 dan yang terendah adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sebesar -0,517 dengan rata-rata profitabilitas sebesar -0,045. Pada tahun 2023 yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0,061 dan yang terendah adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) -0,176 dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,030.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| profitabilitas | 74 | -.16 | .12 | -.15 | .06097 |
| Valid N (listwise) | 74 |  |  |  |  |

Table 9  
Statistic Deskriptif Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai mean -0,15 dan standar deviasi sebesar 0,06097. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dengan nilai mean menunjukkan tingginya penyimpangan data. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Nilai minimum profitabilitas periode 2019-2023 sebesar -0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,12.

1. **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir, (2014:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat diukur dengan perputaran persediaan.

| **Kode Saham** | **PERPUTARAN PERSEDIAAN** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| ARGO | -3.56 | -0.88 | -1.27 | -1.05 | -0.76 |
| BATA | -1.90 | -1.37 | -0.92 | -1.45 | -1.12 |
| BELL | 3.07 | 2.48 | 1.86 | 1.94 | 2.26 |
| CNTX | -3.79 | -2.05 | -3.38 | -4.75 | -3.64 |
| ERTX | 3.30 | 2.93 | 3.65 | 4.18 | 4.58 |
| ESTI | -0.38 | -0.29 | -0.47 | -0.45 | -0.33 |
| HDTX | -4.36 | -4.51 | -4.44 | -3.24 | -2.49 |
| HRTA | -1.94 | -2.47 | -3.10 | -4.10 | -7.92 |
| INDR | -4.22 | -3.25 | -4.40 | -4.99 | -4.70 |
| INOV | -2.94 | -3.13 | -3.65 | -4.07 | -3.58 |
| MYTX | -3.45 | -2.62 | -3.05 | -2.91 | -2.40 |
| PBRX | -2.75 | -2.83 | -2.92 | -2.90 | -2.46 |
| POLU | -8.77 | -3.93 | -2.40 | -2.16 | -1.01 |
| POLY | -8.59 | -5.77 | -7.75 | -8.39 | -6.66 |
| RICY | -2.36 | -1.40 | -1.52 | -1.30 | -0.66 |
| SBAT | -1.44 | -0.69 | -0.64 | -0.46 | -0.07 |
| SRIL | -3.22 | -3.60 | -4.15 | -2.69 | -1.07 |
| SSTM | -1.50 | -0.94 | -0.97 | -1.12 | -0.31 |
| TFCO | -5.00 | -3.71 | -5.07 | -5.68 | -5.68 |
| TRIS | 3.03 | 2.44 | 2.34 | 3.11 | 2.98 |
| Rata-rata | -2.54 | -1.78 | -2.11 | -2.12 | -1.75 |
| Minimum | -8.77 | -5.77 | -7.75 | -8.39 | -7.92 |
| Maksimum | 3.30 | 2.93 | 3.65 | 4.18 | 4.58 |

Table 10   
Nilai Hasil Perputaran Persediaan Periode 2019-2023

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Idx 2019-2023

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Gambar 5

**Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan Periode 2019-2023**

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan dari 20 perusahaan *Sub Sektor Apparel And Luxury Goods* yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 3,30 dan yang terendah adalah perusahaan PT Golden Flower Tbk (POLU) sebesar -8,77 dengan nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar -2,54. Pada tahun 2020 yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 2,93 dan yang terendah adalah PT Asia Pacifik Investama (POLY) sebesar -5,77 dengan nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar -1,78. Pada tahun 2021 yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 3,65 dan yang terendah adalah PT Asia Pacifik Investama (POLY) sebesar -7,75 dengan nilai rata-rata perputaran persediaan -2,11

Pada tahun 2022 yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 4.18 dan yang terendah adalah PT Asia Pacifik Investama (POLY) sebesar -8,39 dengan rata-rata perputaran persediaan sebesar -2,12. Pada tahun 2023 yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 4,58 dan yang terendah adalah PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) -7,92 dengan nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar -1,75.

Table 11

**Statistic Deskriptif Perputaran Persediaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | |
| Perputaran Persediaan | 74 | -7.92 | 3.11 | -2.1257 | 2.51951 | |
| Valid N (Listwise) | 74 |  |  |  |  | |

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22 Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai mean -2,1257 dan standar deviasi sebesar 2,51951. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dengan nilai mean menunjukkan tingginya penyimpangan data. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Nilai minimum perputaran persediaan periode 2019-2023 sebesar -7,92 dan nilai maksimum sebesar 3,11.

1. **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode Kasmir, (2015:182). Perputaran modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja.

Table 12

**Nilai Hasil Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023**

| **Kode Saham** | **PERPUTARAN MODAL KERJA** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| ARGO | -0.21 | -0.04 | -0.05 | -0.05 | -0.05 |
| BATA | 8.37 | 4.13 | 3.94 | 5.79 | 4.39 |
| BELL | 6.02 | 4.54 | 3.61 | 3.89 | 4.54 |
| CNTX | -1.08 | -0.47 | -0.86 | -1.30 | -1.00 |
| ERTX | 18.72 | 16.40 | 20.31 | 23.86 | 26.16 |
| ESTI | 11.94 | 9.56 | 12.27 | 11.40 | 8.92 |
| HDTX | -0.04 | -0.05 | -0.05 | -0.03 | 0.00 |
| HRTA | 1.32 | 1.69 | 2.14 | 2.83 | 5.25 |
| INDR | 1.45 | 1.11 | 1.67 | 1.77 | 1.48 |
| INOV | -6.61 | -6.93 | -8.46 | -9.24 | -8.02 |
| MYTX | -1.57 | -1.18 | -1.45 | -1.38 | -1.03 |
| PBRX | 1.65 | 1.70 | 1.71 | 1.71 | 1.44 |
| POLU | 5.28 | 2.22 | 1.18 | 1.43 | 0.62 |
| POLY | -0.41 | -0.26 | -0.38 | -0.40 | -0.29 |
| RICY | 4.87 | 2.91 | 3.12 | 2.75 | 1.49 |
| SBAT | -2.93 | -1.65 | -1.55 | -1.04 | -0.10 |
| SRIL | 8.11 | 8.80 | 5.82 | 3.60 | 1.71 |
| SSTM | 3.74 | 2.33 | 2.40 | 2.75 | 1.93 |
| TFCO | 4.00 | 3.15 | 4.54 | 4.77 | 41.52 |
| TRIS | 3.99 | 3.08 | 2.96 | 4.04 | 3.97 |
| Rata-Rata | 3.33 | 2.55 | 2.64 | 2.86 | 4.65 |
| Minimum | -6.61 | -6.93 | -8.46 | -9.24 | -8.02 |
| Maksimum | 18.72 | 16.40 | 20.31 | 23.86 | 41.52 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Idx 2019-2023

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Gambar 6

**Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023**

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja dari 20 perusahaan *Sub Sektor Apparel And Luxury Goods* yang memiliki tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 18,72 dan yang terendah adalah perusahaan PT Inocycle Technology Tbk (INOV) sebesar -6,93 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,33. Pada tahun 2020 yang memiliki tingkat perputaran modal kerja tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 16,40 dan yang terendah adalah PT Inocycle Technology Tbk (INOV) sebesar -6,93 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 2,55. Pada tahun 2021 yang memiliki tingkat perputaran modal kerja tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 20,31 dan yang terendah adalah PT Inocycle Technology Tbk (INOV) sebesar -8,46 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja 2,64.

Pada tahun 2022 yang memiliki tingkat perputaran modal kerja tertinggi adalah PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 23,86 dan yang terendah adalah PT Inocycle Technology Tbk (INOV) sebesar -9,24 dengan rata-rata perputaran modal kerja sebesar 2,86. Pada tahun 2023 yang memiliki tingkat perpuataran modal kerja tertinggi adalah PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar 41,52 dan yang terendah adalah PT Inocycle Technology Tbk (INOV) -8,02 dengan nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 4,65.

Table 13  
Statistic Deskriptif Perputaran Modal Kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran Modal Kerja | 74 | -6.61 | 9.56 | 1.7203 | 2.80458 |
| Valid N (Listwise) | 74 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS, Data Sekunder Yang Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai mean 1,7203 dan standar deviasi sebesar 2,80458. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dengan nilai mean menunjukkan tingginya penyimpangan data. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Nilai minimum perputaran modal kerja periode 2019-2023 sebesar -6,61 dan nilai maksimum sebesar 9,56.

1. **Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan perputaran piutang.

Table 14  
Nilai Hasil Perputaran Piutang Periode 2019-2023

| **Kode Saham** | **PERPUTARAN PIUTANG** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| ARGO | 4.36 | 0.90 | 0.98 | 1.05 | 1.07 |
| BATA | 43.11 | 21.28 | 20.30 | 29.79 | 22.61 |
| BELL | 6.70 | 5.05 | 4.02 | 4.33 | 5.05 |
| CNTX | 4.69 | 2.06 | 3.75 | 5.67 | 4.35 |
| ERTX | 7.07 | 6.20 | 7.68 | 9.02 | 9.89 |
| ESTI | 12.33 | 9.88 | 12.67 | 11.78 | 9.21 |
| HDTX | 0.45 | 0.57 | 0.64 | 0.33 | 0.00 |
| HRTA | 3.59 | 4.60 | 5.82 | 7.68 | 14.28 |
| INDR | 8.96 | 6.87 | 10.31 | 10.92 | 9.16 |
| INOV | 3.99 | 4.18 | 5.11 | 5.58 | 4.84 |
| MYTX | 17.43 | 13.11 | 16.07 | 15.33 | 11.39 |
| PBRX | 4.47 | 4.60 | 4.63 | 4.64 | 3.91 |
| POLU | 11.93 | 5.01 | 2.67 | 3.23 | 1.41 |
| POLY | 5.73 | 3.73 | 5.33 | 5.67 | 4.16 |
| RICY | 5.50 | 3.29 | 3.52 | 3.10 | 1.68 |
| SBAT | 2.52 | 1.42 | 1.33 | 0.89 | 0.09 |
| SRIL | 7.51 | 8.15 | 5.39 | 3.33 | 1.58 |
| SSTM | 0.10 | 0.06 | 0.06 | 0.07 | 0.05 |
| TFCO | 9.26 | 7.29 | 10.50 | 11.05 | 96.07 |
| TRIS | 6.04 | 4.66 | 4.49 | 6.12 | 6.02 |
| Rata-rata | 8.29 | 5.65 | 6.26 | 6.98 | 10.34 |
| Minimum | 0.10 | 0.06 | 0.06 | 0.07 | 0.00 |
| Maksimum | 43.11 | 21.28 | 20.30 | 29.79 | 96.07 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Idx 2019-2023

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Gambar 7

**Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Periode 2019-2023**

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang dari 20 perusahaan *Sub Sektor Apparel And Luxury Goods* yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar 43,11 dan yang terendah adalah perusahaan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar 0,10 dengan nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 8,29. Pada tahun 2020 yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar 21,28 dan yang terendah adalah PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 5,65. Pada tahun 2021 yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar 20,30 dan yang terendah adalah PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata perputaran piutang 6,26.

Pada tahun 2022 yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar 29,79 dan yang terendah adalah PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar 0,07 dengan rata-rata perputaran piutang sebesar 6,98. Pada tahun 2023 yang memiliki tingkat perpuataran piutang tertinggi adalah PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar 96,,07 dan yang terendah adalah PT Panasia Indo Resource Tbk (HDTX) 0,00 dengan nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 10,34.

Table 15  
Statistic Deskriptif Perputaran Piutang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran Piutang | 74 | .00 | 17.43 | 5.1916 | 4.11465 |
| Valid N (Listwise) | 74 |  |  |  |  |

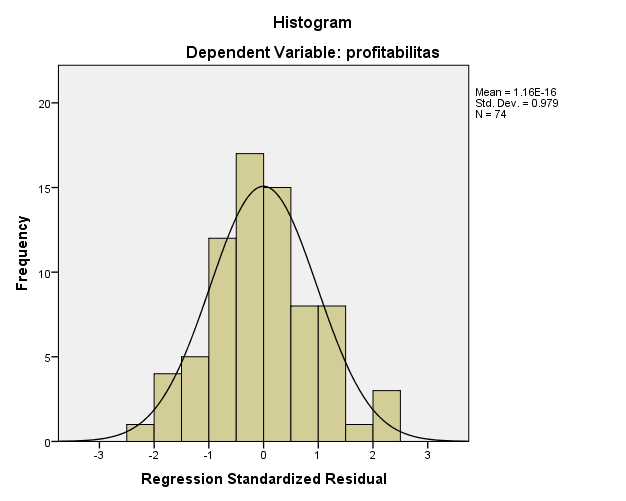
Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai mean 5,1916 dan standar deviasi sebesar 4,11465. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dengan nilai mean menunjukkan tidak terjadi penyimpangan. Semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan mean. Nilai minimum profitabilitas periode 2019-2023 sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 17,43.

## **Analisis Data**

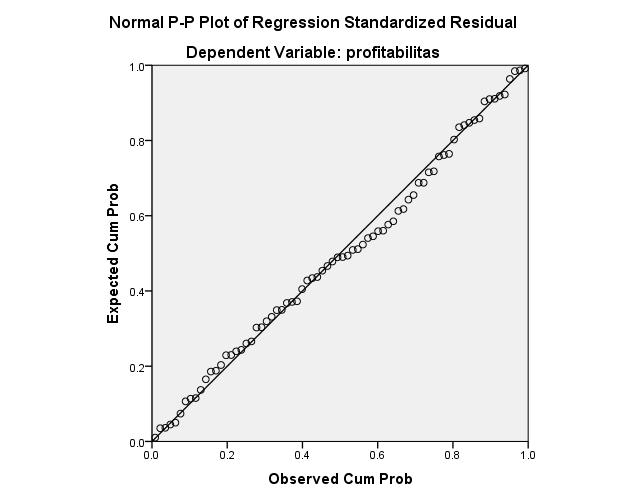
1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji normalitas ini digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tidak mungkin model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 8  
Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak melenceng kekanan atau melenceng kekiri yang menunjukan bahwa pola distribusi normal.



Gambar 9  
Grafik Normal P-Plot Of Regression Normalitas

Berdasarkan pada gambar diatas grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized menunjukan bahwa plot data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Table 16

**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 74 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .05766909 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .062 |
| Positive | .062 |
| Negative | -.035 |
| Test Statistic | | .062 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber :Data Output SPSS 22 2024

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200c,d atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen Ghozali, (2016:103).

Table 17  
Uji Multikolonieritas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.020 | .012 |  | -1.612 | .111 |  |  |
| Perputaran Persediaan | .001 | .003 | .042 | .332 | .741 | .813 | 1.230 |
| Perputaran Modal Kerja | .006 | .003 | .262 | 2.141 | .036 | .857 | 1.168 |
| Perputaran Piutang | .002 | .002 | .137 | 1.107 | .272 | .833 | 1.201 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel Perputaran Persediaan (X1) sebesar 0,813, variabel Perputaran Modal Kerja (X2) sebesar 0,857, variabel Perputaran Piutang (X3) sebesar 0,833. Semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan VIF *(Variance Inflation Factory)* terdapat nilai Perputaran Persediaan (X1) sebesar 1,230, variabel Perputaran Modal Kerja (X2) sebesar 1,168, variabel Perputaran Piutang (X3) sebesar 1,201. Dengan demikian tidak ada satupun variabel independen yang nilai VIF *(Variance Inflation Factory)* lebih dari dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factory)* hasil diatas menunjukan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

1. **Uji Autokolerasi**

Berdasarkan dari Ghozali (2016), tes autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian, dapat diukur menggunakan uji Durbin-Waston (DW gtest). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainya.

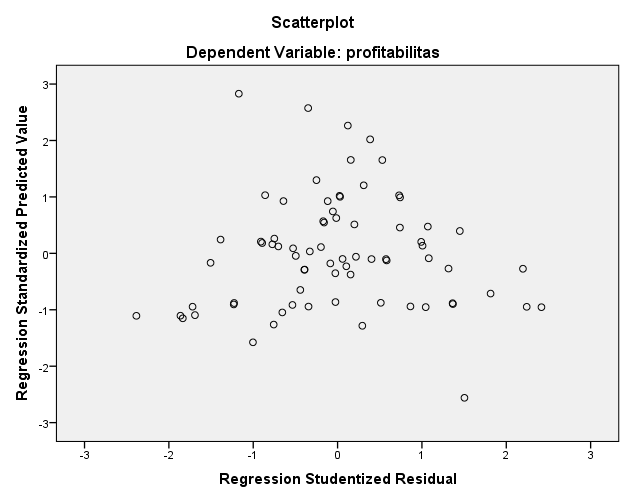
Table 18   
Uji Autokolerasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .616a | .380 | .353 | .02602 | 2.040 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X3 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y1 | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Berdasarkan hasil output diatas didapat nilai uji statistic Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,040 dengan 3 variabel nilai dU=1,7054 serta hasil (4-dU=2,2946). Sehingga dengan kriteria pengujian autokolerasi diperoleh dU ˂ dW ˂ 4-dU atau (1,7054 ˂ 2,040 ˂ 2,2946, maka dengan hasil ini dapat dikatakan tidak terjadi autokolerasi antar variabel dependen dan independent.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali, (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah pada model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.Data cross-sectional seringkali mengandung heterogenitas karena mencakup data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Gambar 10

**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor *apparel and luxury goods* yang tedaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Table 19

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.020 | .012 |  | -1.612 | .111 | |
| perputaran persediaan | .001 | .003 | .042 | .332 | .741 | |
| perputaran modal kerja | .006 | .003 | .262 | 2.141 | .036 | |
| perputaran piutang | .002 | .002 | .137 | 1.107 | .272 | |
| a. Dependent Variable: profitabilitas | | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Berdasarkan data pengolahan diatas, dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut :

Profitabilitas = -0,020 + 0,001X1 + 0,006X2 + 0,002X3

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Modal Kerja

X3 = Perputaran Piutang

e = standar eror

Berdasarkan model regresi pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bertanda negatif yaitu sebesar -0,020. Tanda negatif artinya menunjukkan tidak searah antara variabel independen yaitu perputaran persediaan perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan dependen yaitu profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang bernilai nol (0) maka profitabilitas akan negatif sebesar 0,020%.
2. Koefisien regresi perputaran persediaan bertanda positif yaitu sebesar 0,001. Artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,001% begitupun sebaliknya jika perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,001%.
3. Koefisien regresi perputaran modal kerja bertanda positif yaitu sebesar 0,006. Artinya jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,006% begitupun sebaliknya jika perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,006%.
4. Koefisien regresi perputaran piutang bertanda positif yaitu sebesar 0,002. Artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,002% begitupun sebaliknya jika perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,002%.
5. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,001, perputaran modal kerja sebesar 0,006 dan perputaran piutang sebesar 0,002 mengandung arti bahwa apabila perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang meningkat 1% secara Bersama-sama maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,009%.
6. **Pengujian Hipotesis**
7. **Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistic t ini digunakan untuk menguji signifikasi dari variasi antara variabel independent dengan dependen apakah variabel independent yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang benar-benar berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Table 20

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.020 | .012 |  | -1.612 | .111 | |
| perputaran persediaan | .001 | .003 | .042 | .332 | .741 | |
| perputaran modal kerja | .006 | .003 | .262 | 2.141 | .036 | |
| perputaran piutang | .002 | .002 | .137 | 1.107 | .272 | |
| a. Dependent Variable: profitabilitas | | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, di ketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh nilai t hitung 0,332 t tabel 1,99444 dengan nilai Sig sebesar 0,741. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti hipotesis penelitian ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel Luxury And Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung 2,141 t tabel 1,99444 dengan nilai Sig sebesar 0,036. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel Luxury And Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung 1,107 t tabel 1,99444 dengan nilai sig sebesar 0,272. Tingkat signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang berarti hipotesis penelitian ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. **Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2018:96) menyatakan bahwa Uji statistik F pada dasarnya menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Table 21

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .029 | 3 | .010 | 2.745 | .049b |
| Residual | .243 | 70 | .003 |  |  |
| Total | .271 | 73 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: profitabilitas | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22 2024

Hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah signifikan, hal ini dibuktikan pada tabel yang mana nilai signifikan adalah 0,049 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai f hitung yaitu 2,745 dan nilai f tabel 2,74 artinya f hitung lebih besar dari f tabel. Oleh karena itu keputusan hipotesis penelitian diterima karena nilai signifikan 0,049. Sehingga perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara bersma-sama terhadap profitabilitas pada sub sektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1. **Koefisien Determinasi**

Uji ini memiliki tujuan untuk menguraikan seberapa besar pengaruhnya variabel bebas yakni Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat Profitabilitas. Koefisien determinasi (R²) merupakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen Ghozali, (2013:46).

Table 22

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .616a | .380 | .353 | .02602 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_X1, LAG\_X2, LAG\_X3 | | | | |

Sumber : Data Output SPSS 22 2024

Dari perhitungan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,353. Artinya nilai koefisien determinasi 35,3% menunjukkan proporsi total nilai-nilai variabel profitabilitas yang dapat diterangkan melalui pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara Bersama-sama sebesar 35,3%. Sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

## **Pembahasan**

## Dari analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perngaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak bergantung dari besar kecilnya perputaran persediaan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi atau rendah, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Memiliki persediaan yang rendah dapat mengurangi biaya penyimpanan, terlalu rendahnya persediaan juga dapat menyebabkan kehilangan penjualan karena ketersediaan produk yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustinah & Indriawati, (2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena persediaan yang lambat menunjukkan semakin lama persediaan berada di dalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar biaya persediaan dan akan menurunkan laba perusahaan.

Harangan & Wahana, (2023) menyatakan bahwa semakin kecil atau rendah perputaran persediaan maka semakin kurang baik pengelolaan aktiva perusahaan atau tidak efisien. Hal ini berarti jika semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Meskipun tidak mempengaruhi profitabilitas tetapi akan lebih baik jika perusahaan terus meningkatkan perputaran persediaan sehingga dana cepat masuk Kembali ke perusahaan agar dapat mendukung keuangan perusahaan dengan lebih baik.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah seberapa jauh perusahaan dalam meningkatkan perofitabilitas atau keuntungan tidak perlu memperhatikan perputaran persediaan tetapi, lebih memperhatikan variabel lain yang berpengaruh. Penting bagi perusahaan untuk secara terus menurus mengevaluasi dan memperbaiki strategi mereka terkait dengan persediaan dan profitabilitas. Dengan memastikan bahwa persediaan di kelola secara efisien sambil memaksimalkan potensi keuntungan, perusahaan dapat tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

1. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, perputaran modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan modalnya secara efisien denngan menghindari penumpukan terlalu banyak modal dalam bentuk asset lancer yang tidak produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqotunnafiah et al., (2023) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas apabila tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja harus beroperasi dengan singkat agar modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan segera kemmbali hal ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah dalam menaikkan profitabilitas perusahaan perlu memperhatikan variabel perputaran modal kerja karena mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan memahami bagaimana asset lancer seperti kas, persediaan, dan piutang berputar dapat mengidentifikasi pola-pola yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Dengan memperhatikan implikasi praktis ini perusahaan dapat lebih mengembangkan strategi modal kerja yang lebih baik yang berdampak positif bagi profitabilitas.

1. **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitablitas**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak bergantung dari besar kecilnya perputaran piutang. Perputaran piutang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi profitabilitas sescara tidak berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniqotunnafiah et al., (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas karena perputaran piutang yang lambat dapat mengakibatkan arus kas terhambat, sementara perputaran piutang yang cepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rahmanita et al., (2023) menyatakan bahwa kondisi perputaran piutang dalam suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dilihat dari kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan. Rasio perputaran perputaran piutang dapat diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam satu tahun mengembalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Jika perusahan tidak mampu mengumpulkan piutangnya secara efektif maka dapat mengakibatkan cash flaw yang rendah, meningkatkan risiko kegagalan keuangan dan menganggu kemampuan hutang berinvestasi dalam pertumbuhan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan dapat memiliki sistem manajemen piutang yang efisien atau bahwa kinerja keuangan tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah piutang yang tertunda. Hail ini dapat mengarahkan perusahaan untuk lebih fokus pada variabel-variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1. **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Artinya, perusahaan berhasil mengelola perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang secara bersamaan, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan likuiditas keuangan perusahaan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang et al., (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Dengan mempercepat aliran kas dari penjualan, perusahaan dapat memperbaiki likuiditasnya dan mengurangi risiko keterlambatan pembayaran atau piutang yang tidak tertagih. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya finansialnya. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan perusahaan berputar dengan cepat, yang berarti produk atau barang dapat dijual dengan lebih efisien.

Putri & Yulistia, (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola aset dan kewajiban operasionalnya. Dengan memperlancar arus kas dan meminimalkan modal yang terikat dalam siklus keuangan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas karena mengurangi biaya modal dan meningkatkan pengembalian atas investasi. Perputaran persediaan yang cepat dapat memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dengan memastikan ketersediaan produk yang baik, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah Perputaran modal kerja yang cepat, perputaran persediaan yang tinggi, dan perputaran piutang yang efisien berkontribusi pada peningkatan arus kas perusahaan. Dengan memiliki lebih banyak kas yang tersedia, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya untuk investasi yang menguntungkan atau mengurangi hutangnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan penelitian antara lain :

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan apparel and luxury goods sebaiknya memperhatikan variabel perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang hal ini dilakukan agar memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan maksimal yang akan berdampak pada naik turunya laba perusahaan.

1. Bagi investor

Bagi investor sebaiknya memilih perusahaan dengan memperhatikan terlebih dahulu kinerja perusahaan dan konsisi perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memutuskan perusahaan yang tepat untuk investor berinvestasi.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen ataupun dependen kepada penelitian mereka. Memperluas jangkauan variabel yang diluar yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komperhensif tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitablitas. Selain itu, memeperpanjang durasi periode penelitian dan memanfaatkan data yang lebih baru dapat meningkatkan relevansi dan penerapan temuan. Memnafaatkan alat analisis seperti EViews untuk analisis data dapat memberikan hasil yang lebih kuat dan signifikan secara statistik.